



INFO PARIWISATA

Empat Bregada Rakyat Kembali Jaga Kawasan Malioboro

Agen Promosi Pariwisata, Perkuat Basis Budaya Sumbu Filosofi

Dinas Pariwisata DIY kembali mengaktifkan Bregada Rakyat Malioboro ikut menjaga destinasi wisata favorit di Kota Jogja ini. Memasuki 2024, bregada mulai bertugas pada Sabtu (6/1) dan Minggu (7/1). Tugas perdana dilaksanakan Bregada Suryatmajan.

DILANJUTKAN pada minggu kedua Sabtu (13/1) dan Minggu (14/1) oleh Bregada Wirosoro. Sedangkan pada Sabtu (20/1) dan Minggu (21/1) kemarin giliran Bregada Saeko Kapti. Adapun pada minggu keempat Januari ini yakni pada Sabtu (27/1) dan Minggu (28/1) menjadi tugas Brega Reksawinanga.

"Keempat bregada yang ditugaskan ikut menjadi kawasan Malioboro itu punya tugas penting sebagai ikon pariwisata dan agen promosi pariwisata," ujar Kepala Dinas Pariwisata DIY Singih Raharjo. Keempat bregada berjaga setiap akhir pekan Sabtu dan Minggu. Jam operasional penjagaan dilakukan sejak pukul 15.30 hingga 21.00 WIB. Total ada lima pasang prajurit yang berjaga di lima titik kawasan Malioboro.

Singgih yang juga menjadi Penjabat Wali kota Yogyakarta ini menjelaskan, pemilihan anggota bregada mengandalkan kearifan lokal dengan melibatkan warga dari kampung sekitar kawasan Malioboro. Pertimbangannya karena mereka memiliki riwayat



PADAT PENGUNJUNG: Seorang wisatawan dan kedua anaknya berfoto dengan patung prajurit bregada Keraton Jogja yang ada di kawasan Malioboro, kemarin (21/1). Malioboro masih menjadi favorit kunjungan wisatawan.

sejarah kawasan Malioboro. "Selain itu juga sebagai wujud pemberdayaan masyarakat," terang mantan wakil kepala Dinas Kebudayaan DIY ini.

Ditambahkan, Bregada Rakyat Malioboro adalah program lanjutan dari atraksi budaya di sepanjang Malioboro. Ini menjadi salah satu penguat berbasis budaya dibentang Sumbu Filosofi Yogyakarta.

Di sisi lain sepanjang Sabtu (20/1) dan Minggu (21/1) kemarin, kawasan Malioboro masih ramai dengan wisatawan. Salah seorang wisatawan, Aditya Rahmat asal Palembang mengaku datang ke Malioboro sekadar mencari suasana di luar karena bosan di indekosnya.

"Nongkrong di Malioboro adalah hal yang asyik," katanya. Aditya juga senang pergi ke Malioboro di malam hari. Dua bisa bercengkrama dengan penjual kopi keliling. Karena keramahan penjual kopi tersebut, dirinya bisa berjam-jam menghabiskan waktu di jantung Kota Jogja itu. "Biasanya

bisa pukul 23.00 atau 24.00 dinihuru baru pulang, karena saya betah ngobrol. Apalagi suasananya di Malioboro mendukung," tuturnya.

Berdasarkan pantauan dari *Radar Jogja*, Malioboro malam ini cukup ramai. Walaupun sempat di guyr hujan pada sore hari, Titik Nol Kilometer tetap menjadi primadona wisatawan. Tak hanya duduk dan ngobrol, wisatawan sesekali berfoto dengan beberapa properti di lokasi tersebut.

Sepanjang Malioboro ketika malam hari steril dari peggedara motor atau mobil. Petugas Dinas Perhubungan DIY terlihat sigap dalam menjaga ujung ke ujung jalan Malioboro. Hal tersebut untuk memberi kenyamanan para pejalan kaki agar lebih puas dalam menikmati setiap sudut Malioboro. Di sepanjang jalan Malioboro, berseliweran andong dengan mengangkut penumpang. Para kusir dan tukang becak ramai menawarkan jasanya kepada setiap pengunjung yang berjalan. (cr5/kus/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005